

Hakikat Masyarakat dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Hasanuddin Munthe^{1*}, Usiono²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{*1, 2}

^{*1}email: hasanuddinmunthe15@gmail.com

²email: usiono@uinsu.ac.id

Abstract: Humans are social creatures, meaning that fulfilling their needs requires help from others. As individuals relate to each other, the interactions that are built are a manifestation of human existence as social creatures. Society is a group of people who interact and are closely intertwined because they live in one area and have the same culture and identity. Apart from that, other social ties that create social interactions are the existence of certain systems, certain traditions, certain customs and certain laws. The methodology in this research is systematic review research sourced from published journals from 2018 to 2022. The research samples consist of journal publications on Google Scholar and Science Direct, consisting of 7 journals about the nature of society. The results of this research are that the essence of society in the philosophy of Islamic education refers to the nature or substance of society, including basic things about individuals, groups, or ummah, such as differences in views, the same goals, the same culture, and ways. and the same system of life. Working together to create patterns of mutual support. Pursuing common goals and certain targets within the framework of cooperation.

Keywords: Philosophy, Society, Essence

Abstrak: Manusia merupakan makhluk sosial, artinya dalam memenuhi kebutuhannya memerlukan bantuan dari sesamanya. Sebagai individu yang berhubungan dengan sesama, interaksi yang dibangun merupakan perwujudan dari eksistensi manusia sebagai makhluk sosial. Masyarakat adalah sekelompok orang yang berinteraksi dan terjalin erat karena mereka hidup dalam satu wilayah dan mempunyai budaya serta identitas yang sama. Selain itu, ikatan sosial lain yang menciptakan interaksi sosial adalah adanya sistem tertentu, tradisi tertentu, adat istiadat tertentu, dan hukum tertentu. Metodologi dalam penelitian ini merupakan penelitian systematic review yang bersumber dari jurnal tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 yang sudah terpublikasi. Sampel penelitian berupa jurnal publikasi di google scholar dan science direct sebanyak 7 jurnal tentang hakikat masyarakat. Hasil penelitian ini adalah bahwa Esensi masyarakat dalam filsafat pendidikan Islam mengacu pada hakikat atau hakikat masyarakat, termasuk hal-hal mendasar tentang

Artikel Info

Received:

July 22, 2024

Revised:

August 17, 2024

Accepted:

September 12, 2024

Published:

October 11, 2024

individu, kelompok, atau ummat, seperti perbedaan pandangan, tujuan yang sama, budaya yang sama, serta cara dan sistem kehidupan yang sama. Bekerja sama untuk menciptakan pola yang saling mendukung. Mengejar kesamaan tujuan dan sasaran tertentu dalam kerangka kerja sama.

Kata Kunci: Filsafat, Masyarakat, Hakikat

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial, artinya dalam memenuhi kebutuhannya memerlukan bantuan dari sesamanya. Sebagai individu yang berhubungan dengan sesama, interaksi yang dibangun merupakan perwujudan dari eksistensi manusia sebagai makhluk sosial. Hubungan interaksi yang dibangun tersebut selanjutnya akan membentuk sebuah komunitas sosial yang akan saling memberi pengaruh satu dengan lainnya. Oleh sebab itu, dalam membangun hubungan dalam komunitas sosial yang di hasilkan dari interaksi tersebut diperlukan kecerdasan sosial di setiap individu. Dari sudut pandang filsafat pendidikan Islam, hal ini sangat penting, karena prinsip Islam adalah berserah diri kepada Allah, dan dengan berserah diri kepada Allah kita bisa memperoleh keamanan dan kedamaian. Islam juga merupakan agama yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan (Pencipta), antara manusia dengan sesama manusia, dan antara manusia dengan alam lingkungannya (Rizal, 2010: 8-9).

Filsafat adalah pencarian esensi dan makna secara menyeluruh. Filsafat pendidikan Islam secara khusus mempertimbangkan gagasan-gagasan pendidikan yang mendasar dan komprehensif berdasarkan ajaran Islam. Ajaran Islam mengharuskan umatnya untuk berpegang teguh pada al-Quran dan hadis yang mengandung nilai-nilai hakiki untuk diyakini dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai pertimbangan yang mendasar dan mendalam terhadap berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan Islam, termasuk masyarakat (Ramayulis & Nizar, 2011: 4).

Artikel ini membahas tentang masyarakat (Umat) dari sudut pandang filsafat pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam adalah suatu konsep yang memandang pendidikan berdasarkan ajaran Islam tentang hakikat kemampuan manusia, dan bertujuan untuk menumbuhkembangkan dan mengembangkan kemampuan manusia

serta membina dan mengembangkan umat Islam yang seluruh kepribadiannya dijiwai oleh ajaran Islam. Semoga masyarakat ideal menurut Al-Qur'an tercipta melalui munculnya individu-individu yang beriman dan beriman. Di sisi lain, karena al-Qur'an telah menetapkan konsep masyarakat ideal, maka masyarakat juga merupakan salah satu kajian filsafat pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian systematic literature review, Jenis penelitian ini merupakan suatu teknik sistematis untuk mengumpulkan, menguji, dan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan merangkum temuan penelitian berupa gagasan yang diterapkan oleh peneliti dan praktisi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisis isi yang dapat digunakan dalam mendapatkan referensi yang valid serta mampu diteliti kembali konteks atau isinya. Pengumpulan penelitian literatur dimulai dari searching dan google searching jurnal-jurnal nasional dan internasional yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya melalui jurnal-jurnal yang terindeks dan tersertifikasi sehingga data yang dikumpulkan adalah valid. Jurnal dan artikel penelitian yang dijadikan referensi berasal dari 5 tahun terakhir. Terdapat 30 jurnal referensi yang menjelaskan penelitian ini dan dianalisis oleh peneliti. Oleh karena itu, walaupun terdapat 17 jurnal yang relevan, namun hanya 7 jurnal yang layak dan dianalisis untuk penelitian ini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hakikat Masyarakat

Istilah “masyarakat” berasal dari kata Arab musharak yang berarti “mengikuti” atau “mengambil bagian dalam”, dan dalam bahasa Inggris istilah itu disebut masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat adalah sekelompok orang yang berinteraksi dan terjalin erat karena mereka hidup dalam satu wilayah dan mempunyai budaya serta identitas yang sama. Selain itu, ikatan sosial lain yang menciptakan interaksi sosial

adalah adanya sistem tertentu, tradisi tertentu, adat istiadat tertentu, dan hukum tertentu (Nawawi, 2024: 280)

Konsep tentang masyarakat diartikan bahwa berarti warga namun pada dasarnya konsep masyarakat itu sendiri sangatlah abstrak dan sulit ditangkap. Istilah masyarakat berasal dari kata musyarak yang berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi. sedangkan dalam bahasa Inggris disebut Society. Sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas.

Di sisi lain, hidup bersama juga dapat menyebabkan masuknya institusi, adat istiadat, dan hukum tertentu jika institusi, adat istiadat, dan hukum yang lama tidak lagi dianggap mutakhir oleh sebagian besar masyarakat. Masyarakat biasanya terdiri dari berbagai jenis pendidikan, pekerjaan, keterampilan, etnis, bangsa, agama, dan kelas sosial. Namun, karena masyarakat tinggal di satu wilayah dan berinteraksi satu sama lain, keragaman ini dipersatukan oleh tujuan tertentu. Individu berinteraksi dan berkomunikasi untuk mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, masyarakat mencakup makna seperti komunitas, sistem organisasi, peradaban, dan persahabatan. Rodney Stark bahkan menyimpulkan bahwa persahabatan, atau interaksi dalam arti sosiologis, adalah hakikat masyarakat. Masyarakat dalam sekelompok orang yang dihubungkan oleh hubungan sosial (Rodney Stark, 1985: 26).

Definisi masyarakat Islam dapat diadopsi dari definisi masyarakat Gilin & Gilin yaitu sekelompok orang yang mempunyai adat istiadat, tradisi, sikap, dan rasa persatuan, yang diikat oleh satu agama yang sama: Islam. Karena Islam adalah bangsa yang besar dan ajarannya mengandung informasi yang komprehensif tentang cara memperlakukan manusia (*muammara*). Ada beberapa ayat dalam Al-Quran yang membahas masalah sosial. Istilah yang digunakan termasuk, namun tidak terbatas pada, ummah, qaum, kabila, shab, taifa, atau jamaa. Namun, kata “Ummah” paling sering digunakan sebanyak 51 kali dan “*Umam*” sebanyak 13 kali (Nawawi, 2024: 282).

Masyarakat harus hidup bermasyarakat dan tidak bisa hidup sendiri. Umat ini dipandang sebagai kumpulan orang-orang yang beriman kepada Tuhan yang menciptakan, memelihara, dan membahagiakan mereka, serta memperhatikan

kebutuhan keturunan dan kehidupannya. Menurut Naseef, komunitas Islam ini harus hidup harmonis dengan Islam. Karena Islam bukan hanya sekedar agama tetapi juga cara hidup, maka mereka tidak hanya harus beriman kepada Tuhan di dalam hati mereka, tetapi juga mengungkapkan Tuhan dalam tindakan mereka, baik secara individu maupun kolektif.

Islam merupakan jalan yang menghubungkan anggota suatu komunitas dengan komunitas lain disekitarnya. Menurut Naseef, siapa pun yang beriman kepada Tuhan adalah anggota komunitas Islam (*Ummah*). Ia tidak dapat diidentikkan dengan suatu suku atau komunitas kecil karena tidak memiliki ciri khas. Persatuan diungkapkan dalam banyak cara. Ada pula keberagaman karena masyarakat mampu mempertahankan adat istiadat setempat sekaligus melestarikan budayanya sendiri. Mereka hidup di lingkungan yang berbeda dan masih perlu beradaptasi dengan lingkungan. Namun, dengan mengingat hal ini, mereka perlu memimpin dengan memberi contoh. Ini adalah cara yang sangat jelas untuk mengekspresikan kesatuan dan tindakan masyarakat

2. Implikasi Masyarakat dalam pendidikan Islam

Pendidikan Islam dari aspek manfaat harus bisa menjadi solusi atas permasalahan sosial di masyarakat, untuk itu realitas masyarakat harus menjadi salah satu pertimbangan dalam menetapkan kurikulum Pendidikan Islam. Hal ini ditegaskan oleh M. Amin Abdullah, harus memiliki kaitan erat dengan dimensi praksis-sosial, karena senantiasa memiliki dampak sosial dan dituntut untuk responsif terhadap realitas sosial sehingga ia tidak terbatas pada lingkup pemikiran teoretis-konseptual seperti yang dipahami selama ini (Abdullah, 2000: 1)

Selain itu pendidikan semestinya digunakan untuk mengenalkan peserta didik pada tradisi, budaya, sosial dan kondisi budaya, yang dalam waktu yang sama telah direduksi oleh sains modern, teknologi dan industrialisasi. Sehingga pendidikan sekarang harus diarahkan pada kekuatan positif untuk membangun kultur budaya baru dan mengeliminasi patologi sosial. George S. Counts menegaskan bahwa pendidikan harus memiliki visi dan prospek untuk perubahan sosial secara radikal dan mengimplementasikan proyek tersebut (Ozman dan Craver, 1995: 176).

Dalam perspektif islam, ada tanggung jawab untuk menyerukan kebaikan kepada masyarakat agar beriman dan bertaqwa kepada Allah atau yang dikenal dengan amal makruf-nahi mungkar. Mencermati hal tersebut, maka setiap masyarakat (ummah) memiliki tanggung jawab edukatif untuk mengingatkan, mengajar, mendidik, melatih, mengarahkan dan membimbing sesamanya. Yang semua itu merupakan salah satu perjanjian primordial kita dengan Allah SWT. Secara umum menurut Al-Rasyidin (2012) tugas-tugas edukatif yang harus dilaksanakan masyarakat itu antara lain yaitu:

- a. Mengarahkan diri dan semua anggota masyarakat (ummah) untuk bertauhid dan bertaqwa kepada Allah.
- b. Masyarakat berkewajiban *men-ta'lim*, *men-ta'dib*, dan men-tarbiyahkan syariat Allah Swt, sebagaimana dilakukan para Nabi dan Rasul. Di antara muatan yang harus dididikkan tersebut adalah membacakan ayat-ayat Allah, menyeru agar manusia menyembah Allah dan menjauhi Thagut, memeberi putusan yang adil, membawa berita gembira dan memberi peringatan, dan menjadi saksi bagi sesama ummah.
- c. Masyarakat berkewajiban saling menyeru ke jalan Allah, menganjurkan kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran.
- d. Masyarakat harus mendidik sesamanya untuk selalu berlomba-lomba dalam melakukan kebajikan, sebab di antara rahasia mengapa Allah Swt menjadikan manusia ini berkelompok-kelompok adalah untuk menguji dan melihat bagaimana manusia berkompetisi dalam melakukan kebajikan.
- e. Masyarakat (*ummah*) berkewajiban membagi rahmat Allah SWT atau berkorban untuk sesamanya, karena sesungguhnya Allah SWT telah mensyariatkan hal-hal yang demikian.
- f. Masyarakat (*ummah*) harus menegakkan sikap adil agar mereka bisa menjadi saksi terhadap perbuatan sesamanya, sebagaimana Rasul di utus Allah SWT untuk menjadi saksi atas perbuatan yang mereka lakukan.
- g. Masyarakat berkewajiban mendidikkan tanggung jawab pada setiap warganya, sebab mereka hanya hidup dalam suatu rentang waktu. Suatu saat, ajal akan menjemput tanpa dapat diundur atau dimajukan. Akan ada

masa dimana setiap ummah akan dipanggil untuk melihat buku catatan amalnya dan menerima balasan terhadap segala sesuatu yang telah dikerjakan

D. Kesimpulan

Esensi masyarakat dalam filsafat pendidikan Islam mengacu pada hakikat atau hakikat masyarakat, termasuk hal-hal mendasar tentang individu, kelompok, atau ummat, seperti perbedaan pandangan, tujuan yang sama, budaya yang sama, serta cara dan sistem kehidupan yang sama. Bekerja sama untuk menciptakan pola yang saling mendukung. Mengejar kesamaan tujuan dan sasaran tertentu dalam kerangka kerja sama. Ciri-ciri masyarakat Islam sendiri dapat dilihat dari aspek sejarahnya, ayat-ayat Al-Qur'an, dan pandangan pemikiran. Dalam memahami konsep masyarakat dalam filsafat pendidikan Islam, aspek sosial harus diperhatikan agar pendidikan Islam dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang muncul di masyarakat.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Amin. (2000). "Epistemologi Pendidikan Islam: Mempertegas Arah Pendidikan Nilai dalam Visi dan Misi Pendidikan Islam dalam Era Pluralitas Budaya dan Agama", IAIN Sunan Kalijaga.
- Al Rasyidin. (2012). *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan.*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Anam, Khoerul (2020). "Hakikat Masyarakat Dalam Tinjauan Filosofis" *dalam Al-Muqkidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(4).
- Assilmi, H. H., & Setiawan, H. R. (2022). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di MTs Alhusna Bagan Sinembah Raya. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 259.
- Haris, Andi (2019). "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media" dalam *JUPITER*, 13(2).
- Margayaningsih, Dwi Iriani (2020). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa.
- Mulia, Rizki Afri, Nika Saputra (2020). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang" dalam *Jurnal El-Riyasah*, 11 (1).

- Nawawi, Abdul Aziz Azhar Bako (2024). “Hakikat Masyarakat Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam” dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1).
- Ozmon, Howard A., dan Craver, Samuel E., (1995). *Philosophical Foundations of Education*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Prasetyo, Donny, Irwansyah (2020). “Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya” dalam *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1).
- Ramayulis, H. dan Nizar, Samsul. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rizal, Syamsul. (2010). *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Rodney Stark. (1985). *Sociology*, California: Wadsworth Publishing Company.
- Sany, Ulfi putra. (2019). “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur’an” dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1).
- Sulfan, Akilah Mahmud (2018). Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial). *Jurnal Aqidah*, 4(2).
- Setiawan, H. R. (2021). Management Of New Student Admissions In Improving The Quality Of Graduates At SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. 2, 843–850.
- Setiawan, H. R., & Sormin, D. (2022). Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa). In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.